

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of optimal community empowerment in the development of KampoengCiherang tourism objects in the Pinus Forest Area of Sumedang Regency. Based on the research background, the researchers formulated the following problems:

- 1. How Community Empowerment is carried out by Tanjungsari District and Perhutani Public Corporation Sumedang in the development of KampoengCiherang tourist attraction in the Pine Forest region.*
- 2. What factors support and inhibit community empowerment in the development of KampoengCiherang tourism objects in the Sumedang District Pine Forest.*
- 3. Efforts made by TanjungsariSubdistrict and SumutangPerhutani Public Corporation for community empowerment in the development of KampoengCiherang tourism objects in the PinusSumedang Forest area.*

The theory used in this study is in this study researchers tested the hypothesis based on Kartasmita's theory (1996: 159-160) that community empowerment can be grouped into three sides, namely enabling (developing potential), empowering (strengthening), and protecting (protection). The research method used is descriptive research method, with a qualitative approach. Data was obtained through literature study, participant observation, in-depth interviews and documentation.

The results of this study indicate that Community Empowerment carried out by Tanjungsari District, Sumedang District in Community Empowerment in the Development of KampoengCiherang Tourism Object in the Pine Forest Region of Sumedang Regency is not optimal with indications: Not yet matching business capital assistance to the community, lack of tourist facilities and infrastructure , business assistance to the community has not been optimal, and institutional strengthening to support the partnership has not been implemented well.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kampoeng Ciherang di Kawasan Hutan Pinus Kabupaten Sumedang. Berdasarkan latar belakang penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Kecamatan Tanjungsari dan Perum Perhutani Sumedang dalam pengembangan objek wisata Kampoeng Ciherang di kawasan Hutan Pinus.
2. Faktor – faktor apakah yang mendukung dan menghambat pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kampoeng Ciherang di kawasan Hutan Pinus Kabupaten Sumedang.
3. Upaya-upaya yang dilakukan Kecamatan Tanjungsari dan Perum Perhutani Sumedang untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan objek wisata Kampoeng Ciherang di kawasan Hutan Pinus Sumedang.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Dalam penelitian ini peneliti menguji hipotesis berdasarkan teori Kartasmita (1996:159-160) pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan kedalam tiga sisi yaitu *enabling* (mengembangkan potensi), *empowering* (penguatan), dan *protecting* (perlindungan). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui studi pustaka, observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang dalam pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Ciherang Kawasan Hutan Pinus Kabupaten Sumedang belum optimal dengan indikasi – indikasi: Belum memadainya bantuan modal usaha bagi masyarakat, kurangnya fasilitas sarana dan prasarana wisata, pendampingan usaha kepada masyarakat belum optimal, dan penguatan kelembagaan untuk menunjang kemitraan belum terlaksana dengan baik.